



Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas III SMA Negeri 2 Tanah Putih Tahun Ajaran 2024-2025

Yusriani¹, Mahdalena², Lindawati³

¹SMA Negeri 2 Tanah Putih

²SD N 006 Tanjung Medan Barat

³SD N 003 Siarang Arang

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 7 Juli 2024

Revisi Akhir: 11 Agustus 2024

Diterbitkan Online: 28 September 2024

Kata Kunci

Metode Diskusi, PAI, Hasil Belajar

Correspondence

E-mail: spdirusinah@gmail.com*

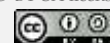
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode diskusi kelompok. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa kelas III SMA Negeri 2 Tanah Putih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, terutama pada topik menghindari pergaulan bebas dan zina. Terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa setelah penerapan metode diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan kerjasama. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes in Islamic Education through the implementation of group discussion methods. The classroom action research was conducted on 10th-grade students at Negeri 2 Tanah Putih. The results showed that the group discussion method was effective in improving students' understanding of the material, especially on the topic of avoiding free sex and zina. There was a significant increase in students' average scores after the implementation of the group discussion method. In addition, students also showed improvements in terms of activeness, critical thinking skills, and cooperation. The implications of this study are that the group discussion method can be an effective alternative in teaching Islamic Education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam membentuk karakter individu yang beriman dan bertakwa. Selain menanamkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, PAI juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu tantangan yang umum ditemui adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional yang masih dominan, di mana guru berperan



sebagai pusat informasi dan siswa hanya sebagai penerima pasif, cenderung membuat siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung mengabaikan potensi dan minat belajar siswa.

Pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran telah menjadi perhatian para pendidik. Menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa adalah metode diskusi. Melalui diskusi, siswa dapat bertukar pikiran, berargumentasi, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, diskusi kelompok memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diskusi kelompok dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Selain itu, diskusi juga dapat memfasilitasi internalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan.

Namun, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI masih belum optimal di banyak sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas individu. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pemanfaatan metode diskusi yang efektif. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap peningkatan hasil belajar PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI melalui penerapan metode diskusi kelompok pada materi menjauhi pergaulan bebas dan zina. PTK dipilih karena sifatnya yang memungkinkan guru untuk secara langsung melakukan refleksi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran di kelas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran diskusi kelompok, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Kec. Mungka, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas X. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, disusun rencana pembelajaran yang berbasis pada metode diskusi kelompok, termasuk penyiapan media pembelajaran, lembar kerja siswa, dan instrumen penilaian. Tahap tindakan meliputi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan guru.

Data yang diperoleh dari observasi dan hasil tes kemudian dianalisis secara kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan tingkat aktivitas siswa selama diskusi. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus pertama dimulai dengan identifikasi masalah, yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada materi yang terkait. Selanjutnya, dilakukan perencanaan pembelajaran dengan fokus pada penerapan metode diskusi kelompok. Pada tahap pelaksanaan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Setelah siklus pertama, dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan perbaikan pada siklus kedua. Perbaikan dapat berupa penyempurnaan rencana pembelajaran, pemilihan metode diskusi yang lebih variatif, atau peningkatan intensitas bimbingan guru selama diskusi. Siklus ketiga dilakukan jika hasil pada siklus kedua belum mencapai target yang ditetapkan. Pada siklus ketiga, fokus utama adalah memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, kuis, dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan. Kuis diberikan pada setiap akhir siklus, sedangkan tes akhir (ulangan harian) dilaksanakan pada akhir penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari instrumen penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan tingkat aktivitas siswa selama diskusi digunakan sebagai indikator keberhasilan penelitian. Hasil analisis data akan digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh metode diskusi kelompok terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada siklus pertama penelitian tindakan kelas ini, peneliti telah melaksanakan pembelajaran PAI dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Pelaksanaan siklus I ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi pembuatan modul pembelajaran, soal tes, dan lembar observasi. Modul pembelajaran disusun dengan fokus pada materi Al-Isra' 17:32 dan dirancang untuk mendorong siswa aktif bertanya dan berdiskusi. Soal tes disusun untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan submateri yang berbeda. Selama diskusi, peneliti memberikan bimbingan dan fasilitasi kepada siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran dengan metode diskusi. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan ragu untuk bertanya. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa belum signifikan.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I sudah berjalan sesuai dengan rencana, namun masih perlu perbaikan. Beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi, mendorong siswa untuk lebih berani mengajukan pertanyaan, dan menyempurnakan modul pembelajaran. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa, peneliti melakukan analisis data nilai awal siswa sebelum penerapan metode diskusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai awal siswa masih tergolong rendah.

Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok pada siklus I telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Namun, peningkatan tersebut belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pada siklus II, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa, mengurangi rasa ragu siswa dalam bertanya, dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Pada siklus kedua penelitian tindakan kelas

ini, peneliti melanjutkan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Setelah melakukan berbagai perbaikan, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi. Siswa lebih aktif bertanya, berpendapat, dan berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, dilakukan tes akhir siklus II. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat secara signifikan.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi secara aktif, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu diberikan perhatian khusus. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya perlu dilakukan upaya tambahan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan penerapan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah dilakukan intervensi pembelajaran dengan metode diskusi kelompok.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks diskusi kelompok, siswa berkesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, bertukar pikiran, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori belajar sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya peran sosial dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat belajar dari teman sebayanya, mendapatkan umpan balik, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini juga sejalan dengan teori belajar kooperatif yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, metode diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berdiskusi, siswa dapat mengkonstruksi

pemahaman mereka sendiri tentang materi pelajaran. Kedua, diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Ketiga, diskusi kelompok menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan bertanya memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan sering bertanya, siswa dapat mengklarifikasi konsep yang belum dipahami, memperdalam pemahaman, dan merangsang pemikiran yang lebih kritis. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya proses berpikir dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, perlu diakui bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Selain itu, tidak semua kelompok dapat berjalan dengan efektif, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif dari guru.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan beberapa upaya perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya. Misalnya, guru dapat memberikan pelatihan kepada siswa tentang keterampilan bertanya dan berdiskusi. Selain itu, guru juga dapat memberikan lebih banyak variasi dalam pelaksanaan diskusi, seperti diskusi panel atau simulasi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang terbatas dan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan skala yang lebih besar dan melibatkan variabel-variabel lain yang relevan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Smith J. A. & Jones, B. T. (2020). The impact of group discussion on student learning. *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 456–472.
- Raini, G. K. (2022). Pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 12-21
- Batubara, J. H., Muthmainnah, I., Panggabean, A. H., & Harahap, M. (2024). Analisis implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558-570
- Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E., & Kumontoy, N. (2023). Analisis implementasi model PjBL (Project Based Learning) di sekolah dasar. *Jurnal Ba*, 7(6), 3980-3988